

## BAB II

### DESKRIPSI UMUM TENTANG ENERGI PRANA DAN EXTRA SENSORY PERCEPTION

#### A. *Extra Sensory Perception (ESP)*

##### a) **Latar Belakang**

Istilah *extra sensory perception* (ESP) pertama kali digunakan oleh Sir Richard Burton pada tahun 1870. Seorang peneliti dari perancis, Dr. Sir Paul Joire, menggunakan istilah *extra sensory perception* (ESP) untuk pertama kalinya. Dr. Paul Joire menggunakan istilah tersebut untuk menjelaskan keadaan seseorang setelah terhipnotis, kesurupan, atau dalam keadaan tidak sadar dalam menggunakan indra atau mengindra.<sup>1</sup>

Sementara pada tahun 1920, seorang dokter mata (*ophthamologist*) dari Munich, Dr. Rudolph Tischner, menggunakan istilah *extra sensory perception* (ESP) ketika harus menjelaskan mengenai pengindraan secara eksternal. Kemudian, pada tahun 1930, seorang psikolog Amerika, JB Rhine memopulerkan *extra sensory perception* (ESP) dengan memasukkan kejadian-kejadian dari psychic/paranormal yang serupa dengan fungsi indera lainnya.<sup>2</sup>

Sejak tahun 1882, pengujian sistematis mulai dilakukan di London seiring dibentuknya *The Society For Psycical Research* dengan dipublikasinyanya *Journal Society, Proceeding and Journal*. Publikasi lainnya diikuti oleh negara Belanda dan USA yang kemudian diikuti Negara-negara lainnya. Akan tetapi, semua pengujian tersebut dilakukan tidak secara eksperimen yang umumnya dilakukan pada penelitian secara ilmiah. Pada proses pengujian tersebut justru dilakukan dengan cara mengumpulkan kejadian-kejadian spontan dari para subjek yang diuji yang bisa melaporkan hal-hal yang berkenaan dengan pengalaman kejadian-kejadian seputar ketajaman indera.<sup>3</sup>

Para subjek yang diuji adalah individual sensitif atas kemampuan indra keenamnya, juga paranormal dengan berdasarkan atas kemampuan intuisi tajam yang dimiliki yang tentunya dengan berbagai pengalaman indera keenam mereka.

---

<sup>1</sup> RA Phoenix, *Melatih Indra Ke-6*, Semarang: Pustaka Widyamara, 2002, hlm. 18.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 18-19.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

Para peneliti yang memerlukan pengujian pun terdiri dari berbagai pihak. Pengujian tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan atas pengalaman kemampuan intuisi tajam dari tiap-tiap subjek teruji, kemudian jawaban terbaik akan dianggap *credible* oleh penguji atau peneliti.<sup>4</sup>

## **b) Pengertian**

Pengertian *Extra Sensory Perception* atau disingkat menjadi ESP adalah kemampuan untuk menerima informasi dari lingkungan tanpa bantuan kelima indra yang lain. Uraian ini berbeda dengan kenyataan penyampaian komunikasi lewat indra keenam. Panca indra dan anggota tubuh bahkan organ tubuh manusia yang lainnya pada praktiknya turut berperan dalam proses penyampaian informasi.<sup>5</sup>

*Extra sensory perception* (ESP) itu bermukim di salah satu kelenjar otak manusia. Dinyatakan bahwa menurut hasil penelitian medis, terdapat kelenjar *pituitary*<sup>6</sup> di dasar otak manusia yang ukurannya hanya sebesar biji kacang hijau. Fungsi dari kelenjar *pituitary* ini adalah menghubungkan energi dari tubuh manusia terhadap Tuhan.<sup>7</sup>

Pengertian *pituitary* adalah kelenjar endoktrin yang ukurannya sebesar biji kacang hijau. Terletak di dasar tulang tengkorak dan di bawah otak manusia. Kelenjar ini disebut juga dengan kelenjar hipofisis yang mengeluarkan bermacam-macam hormon, termasuk hormon yang memengaruhi kelenjar lainnya, sehingga kelenjar *pituitary* disebut juga sebagai kelenjar kepala bagi kelenjar endoktrin lainnya.

*Pituitary* menggantung pada bagian otak yang dekat dekat di atasnya dimana sekitar area tersebut terdapat pembuluh darah dan saraf-saraf. Area bagian ini disebut "*hypothalamus*". Di area *hypothalamus* inilah, hormon diproduksi yang kemudian dari hasil produksi tersebut membawa sinyal atau pesan ke area

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>6</sup> Kelenjar *pituitary*, disebut juga hipofisis, adalah kelenjar master; kelenjar yang dirangsang oleh hipotalamus dan mengontrol semua fungsi hormonal. Terletak di dasar otak tepat di bawah hipotalamus, kelenjar ini mengatur banyak produksi hormon besar di seluruh tubuh termasuk gonad, kelenjar adrenal, dan kelenjar tiroid. Sumber : <http://kamuskehatan.com/arti/kelenjar-pituitari/> diakses pukul 14.44 WIB. Tanggal 18-01-2016

<sup>7</sup> RA Phoenix, op.cit., hlm. 22.

kelenjar *pituitary/hipofisis*. Fungsi lain dari *hypothalamus* ini adalah sebagai pengontrol atau pengatur terhadap sinyal yang didapat dari otak ke kelenjar *pituitary* yang kemudian tugas dari kelenjar *pituitary* adalah menyalurkan sinyal tersebut ke organ manusia.<sup>8</sup>

**c) Bentuk *Extra Sensory Perception* (ESP)**

Beberapa area uji coba *extra sensory perception* (ESP) melingkupi beberapa bentuk berikut:<sup>9</sup>

1. Telepati

Secara etimologi, telepati berasal dari kata *tele* yang berarti jauh dan *pathos* yang berarti perasaan. Oleh karena itu, telepati bisa dikatakan sebagai kemampuan merasakan sesuatu atau perihai yang jaraknya jauh. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan telepati dengan daya/kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang jauh jaraknya, atau dapat menangkap apa yang ada di benak orang lain tanpa mempergunakan alat-alat yang dapat dilihat. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan komunikasi yang tidak membutuhkan indra baik itu *panca indra* atau *panca budi indria*.<sup>10</sup>

Dalam mempraktikkannya, telepati dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:<sup>11</sup>

a. Telepati Horizontal

Telepati horizontal ini dilakukan dengan mengarahkan kekuatan pikiran, agar maksud dari apa yang diinginkan langsung menuju ke sasaran. Telepati ini berhasil karena adanya ikatan batin di antara pasangan sudah terjalin begitu dalam.

b. Telepati Vertikal

Telepati vertical ini dilakukan dengan mengarahkan kekuatan pikiran untuk meraih suatu tujuan dengan meminta bantuan Tuhan Yang Maha Esa. Uraian yang paling tepat untuk telepati ini adalah

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 22-23.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 25-34.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 26-27.

melakukan komunikasi searah hanya dengan Tuhan yang diyakini oleh masing-masing pribadi bisa dikatakan lebih tepat disebut dengan doa.

Kelebihan telepati ini adalah melakukan permohonan jelas hanya kepada Tuhan semata, jadi bisa dibayangkan betapa seringnya manusia pada umumnya melakukan cara telepati vertical ini.

## 2. *Clairvoyance*

*Clairvoyance* adalah kemampuan intuisi yang kuat dari seseorang dalam melihat informasi kejadian di tempat lain. Kemampuan ini juga mengandalkan pikiran sebagai media pengantar informasi. Informasi yang disampaikan adalah berupa gambaran visual seperti tayangan sebuah film atau hanya gambaran yang diam seperti poster saja. Munculnya visual tersebut terlintas dengan tiba-tiba. Namun mampu membuat pikiran menjadi lebih semangat dari sebelum informasi itu diterima, juga diikuti sinyal keyakinan kepada perasaan bahwa hal tersebut benar-benar terjadi.

Biasanya, seseorang yang memiliki kemampuan tersebut kadang-kadang mendapatkan firasat dengan diawali sinyal pada indera lainnya. Misalnya, saat terjadi bencana alam di suatu daerah tertentu, sinyal tersebut bisa datang melalui mimpi atau terlintas begitu saja di pelupuk mata sambil diawali atau diiringi debaran hati. Terkadang objek disekitar bisa menjadi sarana pendukung dalam proses penyampaian informasi ini. Seseorang yang memiliki kemampuan *clairvoyance* ini tidak mengenal waktu dan tempat. Dimana pun dan kapan pun, orang yang memiliki kemampuan ini dapat tiba-tiba berfungsi atau bekerja.

## 3. *Precognition*

*Precognition* adalah kemampuan dari seseorang yang mampu menerka atau menebak tentang suatu hal yang akan terjadi di masa yang akan datang, dengan proses yang cepat. Intuisi ini bisa terjadi lewat mimpi atau mungkin secara tiba-tiba terjadi lewat indera penglihatan berupa gambar visual, lewat indera pendengaran melalui suara halusinasi, lewat

pikiran yang member sinyal tertentu atau bahkan hanya dari rasa saja bahwa 'tahu' hal tersebut akan terjadi.

Biasanya, pengalaman *precognition* terjadi sekitar 48 jam sebelum kejadian tersebut terjadi. Sementara itu, kasus yang sering terjadi adalah selama 24 jam sebelum kejadian tersebut terjadi. Kasus yang jarang terjadi justru gambaran visual tentang masa depan yang akan terjadi dalam waktu yang masih lama, beberapa minggu, bulan atau bahkan beberapa tahun yang akan datang.

*Shock* emosional yang parah ternyata bisa menjadi faktor utama terjadinya *precognition*. Misalnya, seperti dalam peristiwa suka dan duka yang akan terjadi kelak. Keintiman hubungan dengan seseorang juga menjadi faktor utama. Misalnya mengenai pengalaman-pengalaman yang akan terjadi pada pasangan, anggota keluarga atau dengan teman yang memiliki hubungan emosional yang dekat. *Precognition* bisa juga terjadi dengan melibatkan orang asing pun turut hadir dalam visualisasi *precognition*.

#### 4. *Retrognition*

*Retrognition* merupakan kebalikan dari *precognition*. *Retrognition* merupakan kemampuan intuisi yang dapat menerka atau menelaah informasi tentang orang lain atau sesuatu hal di masa lampau. Intuisi tersebut dapat mengenai suatu tempat, seseorang, sekumpulan, keadaan dan mengenai keingintahuan mengenai sesuatu yang terjadi pada situasi tertentu.

*Retrognition* datang melewati pikiran, kemudian berujung pada perasaan yang dikumpulkan menjadi kesatuan informasi yang kemudian dapat diuraikan dengan lisan. Informasi yang sudah terkumpul kiranya akan menjadi suatu informasi yang bermanfaat guna melengkapi kemampuan *precognition*. Jadi, terdapat hubungan antara *retrognition* dan *precognition*.

## **B. ESP Dalam Pandangan Psikologi**

*Extra sensory perception* (ESP) jika dipandang dari segi psikologi akan berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia. Dalam hal ini, akan diketahui mengenai dimanakah sebenarnya *extra sensory perception* (ESP) itu berpusat atau dimana tempat bermukim sehingga manusia bisa memiliki kemampuan intuisi tersebut. Jawabannya adalah otak manusia. Otak manusia merupakan pusat saraf, dan lewat saraf-saraf inilah segala aktivitas yang dilakukan manusia terarah sesuai perintah.<sup>12</sup>

Otak manusia terbagi menjadi otak kiri dan otak kanan. Menurut hasil penelitian, otak kiri berhubungan dengan informasi dalam bentuk urutan-urutan atau rangkaian suara, kata, kalimat, bentuk berulang dari pola visual, bahasa tulisan dan angka. Dalam memproses data, otak kiri lebih menyukai terhadap pikiran verbal (komunikasi lewat kata-kata), rangkaian baris angka, hubungan yang sistematis, mata rantai berfikir logis, dan yang berhubungan dengan waktu.<sup>13</sup>

*Extra sensory perception* (ESP) atau kemampuan intuisi pada manusia terletak di bagian otak kanan manusia. Otak bagian kanan berhubungan dengan keseluruhan bentuk, terutama hubungan dengan susunan visual dan ruang. Bagian ini berisi gambaran tentang sesuatu yang subjektif dan mengenai indera batas-batas fisik. Keindahan mengenai apa yang tampak di sekitar manusia merupakan tugas otak kanan untuk menyerapnya kemudian member sinyal rasa kepada hati manusia.<sup>14</sup>

Persepsi ruang dan pemecahan masalah adalah fungsi utama otak bagian kanan yang juga dominan membandingkan antara dua nada musik atau mengingat garis pola bentuk titik nada dari sebuah melodi, namun tentu saja ada kerjasama antara kedua belah bagian otak.<sup>15</sup>

Intinya untuk belajar mengenai bahasa dan keindahan berpusat di otak kanan. Hal ini berhubungan dengan mengasah kepekaan jiwa. Sehingga jika

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 35-36.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

kepekaan jiwa semakin diasah, maka kepekaan terhadap lingkungan sekitar akan semakin tajam.<sup>16</sup>

Saat seseorang beraktivitas lebih banyak menggunakan otak kiri. Sementara, ketika seseorang sedang tidur, terutama saat mendapatkan mimpi, otak kanan lebih aktif dan kemudian mimpi tersebut menjadi tampak sejajar dengan kehidupan seseorang tersebut. Di saat beraktivitas, yang muncul adalah berfikir verbal. Sebaliknya, jika seseorang dalam keadaan sedang tertidur kemudian bermimpi, maka yang muncul adalah gambaran visual tanpa banyak kata-kata.<sup>17</sup>

Informasi yang diperoleh akan mengalir bebas ke depan dan ke belakang diantara otak kanan dan otak kiri manusia dengan cara melewati jembatan syaraf yang dinamakan *corpus callosum*. Syaraf ini berfungsi agar kedua belah otak manusia tidak bekerja secara terisolasi.<sup>18</sup>

Maka, lintasan dari visualisasi mimpi atau firasat lainnya akan sampai ke otak kanan tanpa banyak uraian kata atau kalimat. Informasi yang disampaikan berupa sketsa gambaran yang bergerak atau diam.<sup>19</sup>

### C. ESP Dalam Pandangan Tasawuf

Dalam pandangan tasawuf, *extra sensory perception* (ESP) ini didapat dari ilmu yang bersifat *wahbi* atau *mukasyafah* merupakan ilmu yang yang diperoleh dari proses ilham yang datang dari Allah. Menurut Al-Ghazali, kadar seseorang dalam mendapatkan ilmu yang semacam ini berbeda-beda dari segi waktunya. Kadang-kadang seseorang melakukan proses persiapan yang tidak begitu lama dan akhirnya mendapatkan ilmu *mukasyafah* itu. Namun, dalam kasus lain, terkadang seseorang harus melalui berbagai persiapan yang cukup lama baru mendapatkan ilmu *mukasyafah* tersebut.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, terdapat perbedaan tingkatan antara ilmu *mukasyafah* yang dimiliki oleh para ulama, ilmu *mukasyafah* para nabi, dan ilmu *mukasyafah* para

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>20</sup> Al-Ghazali, "Bayan Khashiyah Qalb al-Insan" dan "Kitab al-Ilm", *Ihya' 'Ulum al-Din.*, dalam: Abdul Muhaya, *Integration Of Sufism and Transpersonal Psychology*, doctoral research, Semarang:, IAIN Walisongo, 2013, hlm. 55.

wali. Perbedaan tingkatan ilmu *muksayafah* ini berkaitan dengan kemampuan masing-masing dalam menyingkap realitas sejati.

Dalam kitab *Ihya'* karya Al-Ghazali menyatakan bahwa dalam rangka mengenali objek, hati memiliki dua pintu. *Pertama* adalah pintu yang bersifat lahir, yaitu berupa panca indra untuk mengenali objek yang bersifat lahir. Sedangkan yang *kedua* adalah pintu yang bersifat batin atau pintu batin. Objek yang diketahui oleh pintu batin ini adalah objek yang berada di dalam alam para Malaikat. Jadi, ada perbedaan antara kedua objek tersebut, di mana objek yang dikenali pintu lahir adalah objek yang berada di alam yang tampak secara fisik. Sedangkan objek yang dikenali pintu batin adalah objek yang berada di alam metafisik.<sup>21</sup>

Kemudian dalam mencapai ilmu *maksyafah* ini, seseorang harus mencapai tingkatan *al-ruh al-qudsi al-babawi*, yaitu ruh yang dimiliki oleh para Nabi dan sebagian para Wali. Ruh atau *self* pada tingkatan ini memiliki kemampuan *bertajalli*, yakni mampu menangkap manifestasi dari berbagai hal yang ghaib, ketentuan-ketentuan akhirat, serta berbagai pengetahuan yang ada di langit maupun di bumi. *Al-ruh al-qudsi al-nabawi* ini mampu memperoleh atau menyerap pengetahuan-pengetahuan yang bersifat ketuhanan (*rabbaniyah*) yang oleh *al-ruh al-'aqli* maupun *al-ruh al-fikri* tidak mungkin bisa memperolehnya.<sup>22</sup> Ini sesuai dengan Q.S. al-Syura (42:52)

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ  
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدَى إِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: "Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al

---

<sup>21</sup> Al-Ghazali, "Bayan Syawahid al-Syari' ala Shihat al-Tariq Ahl Al-Tashawuf Fi iktisab al-Ma'rifah...", *Ihya' 'Ulum al-Din.*, dalam: Abdul Muhaya, *Integration Of Sufism and Transpersonal Psychology*, doctoral research, Semarang: IAIN Walisongo, 2013, hlm. 56-57.

<sup>22</sup> Manusia terdapat diri atau ruh atau akal yang memiliki 5 tingkatan, yaitu : pertama adalah *ruh al-hassas*. Kedua adalah *al-ruh al-khayyali*. Ketiga adalah *al-ruh al-'aqli*. Keempat adalah *al-ruh al-fikri*. Dan kelima adalah *al-ruh al-qudsi al-nabawi*. Dalam: Abdul Muhaya, *Integration Of Sufism and Transpersonal Psychology*, doctoral research, Semarang: IAIN Walisongo, 2013, hlm. 59-61.

*Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus."*

Al-Ghazali menyatakan bahwa meskipun tingkatan ruh ini seolah-olah sulit sekali untuk dijangkau oleh manusia biasa, namun sesungguhnya *al-ruh al-qudsi al-nabawi* ini bukanlah suatu tingkatan ruh yang sangat tinggi hingga tidak dapat dijangkau. Tingkatan ruh ini merupakan sebuah tingkatan ruh yang masih berada dalam jangkauan manusia, yakni di balik akal manusia. Dalam hal ini, jangkauan di atas akal manusia tersebut dapat menampakkan sesuatu yang tidak mungkin bisa ditangkap oleh akal. Kemampuan semacam ini, meskipun itu berada di balik akal, namun sesungguhnya bukanlah sesuatu yang sifatnya spesifik dan eksklusif. Beberapa orang tertentu bisa saja mendapatkan kemampuan ini.

Dalam rangka menggapai tingkatan *al-ruh al-qudsi al-nabawi* ini Al-Ghazali menganjurkan untuk meningkatkan *dzauq* yang manusia miliki sehingga lebih peka dalam menerima tingkatan ilmu yang lebih tinggi. Sebab *dzauq* menurut Al-Ghazali, memiliki jangkauan yang lebih tinggi dibanding dengan akal. Bahkan dalam nada yang hiperbolis Al-Ghazali mengatakan, andaikan seluruh orang yang berakal berkumpul untuk memaknai apa yang dialami oleh *dzauq*, maka mereka tidak mungkin bisa menjelaskannya. Ini disebabkan oleh karena sesungguhnya *dzauq* itu sulit digambarkan melalui pengetahuan deskriptif yang bersifat akali. Dalam pendapat lain Al-Ghazali mengatakan bahwa:

العلم فوق الإيمان والذوق فوق العلم. فالذوق وجدان وعلم القياس والإيمان قبول مجرد بالتقليد وحسن الظن بألف الوجدان أو بألف العرفان.

*"Ilmu berada di atas iman, sedangkan dzauq berada di atas ilmu. Dzauq diperoleh melalui intuisi atau wujudan, sedangkan ilmu diperoleh melalui penganalogian. Iman adalah sekedar menerima sesuatu secara pasrah, dan bahwa prasangka baik merupakan seribu wujudan atau seribu 'irfan."*

Dari aspek ini terdapat iman yang kemudian di atasnya ilmu, kemudian di atas ilmu terdapat *dzauq*. Dalam rangkaian itu *dzauq* diposisikan lebih tinggi daripada ilmu, karena intuisi atau *wujudan* sebagai perangkat untuk mendapatkan

pengetahuan yang bersifat *dzauq* yang dapat menemukan objek secara langsung dalam proses internal di dalam jiwa, sedangkan ilmu didasarkan atas *qiyas* atau analogi. Intuisi atau *wujdan* tidak memerlukan premis-premis, sedangkan analogi memerlukan premis. Dengan demikian, *dzauq* mempunyai tingkatan dan jangkauan yang lebih tinggi disbanding sekedar ilmu.<sup>23</sup>

Jadi, *al-ruh al-qudsi al-nabawi* ini adalah level yang tertinggi. Dalam tingkatan ruh ini seseorang dapat memperoleh pengalaman-pengalaman transendensi atau *religious experience* atau *mystical experience*. Dalam tingkatan ruh inilah manusia mengalami apa yang disebut "trans", manusia berada dalam kondisi *self beyond ego* merupakan sebuah pengalaman batin yang sulit dideskripsikan dengan kata-kata, namun sangat meyakinkan karena seseorang merasakannya secara nyata.<sup>24</sup>

#### **D. ESP Dalam Permodelan LP2SDM RTD**

Kepekaan/Sensitivitas adalah kemampuan merasakan eksistensi bioenergi. Dalam pelaksanaannya pola pelatihan di LP2SDM RTD mengharuskan peserta atau anggota memahami konsep permodelan yang dikembangkan atau dipelajari. Inti dari konsep permodelan ini adalah memandang bahwa tubuh / organisasi hidup memiliki Biofield, yang terpancar dari pusat-pusat energi, yang bernama psikolobus. Lebih jauh konsep permodelan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a) Prana**

Prana dikenal dari terminologi India kuno, di Cina dikenal sebagai *Chi* atau *Ki* (Jepang), atau dikenal sebagai ether atau *bioelektrik*, ada juga menyebut *bioenergi* serta istilah-istilah lainnya yang artinya energi vital yang mempertahankan kehidupan dan kesehatan tubuh. Dalam bahasa Yunani disebut *pneuma*, dalam bahasa Polinesia disebut *mana*, dan dalam bahasa Yahudi disebut *ruah*, yang berarti "nafas kehidupan".<sup>25</sup> Yang dimaksud dengan nafas kehidupan

---

<sup>23</sup> Al-Ghazali, *Nisykat al-Anwar wa Mashfat al-Asrar*, Bairut: Alam al-Kutub,t.t., dalam: Abdul Muhaya, *Integration Of Sufism and Transpersonal Psychology*, doctoral research, Semarang:, IAIN Walisongo, 2013, hlm. 61-63.

<sup>24</sup> Abdul Muhaya, *Integration Of Sufism and Transpersonal Psychology*, doctoral research, Semarang:, IAIN Walisongo, 2013, hlm. 64.

<sup>25</sup> Choa Kok Sui, *Ilmu dan Seni Penyembuhan dengan tenaga prana*, alih bahasa: Med. Meitasari dan Petrus Lukmanto, Jakarta: Gramedia, 1997, hlm. 2.

adalah tanpa adanya energi prana yang mengalir ke dalam organ-organ tubuh seperti jantung, ginjal, hati, dan lain-lain. Maka organ tersebut akan berhenti berfungsi, jantung tidak lagi berdetak dan sebagaimana akibatnya manusia tidak lagi memiliki kehidupan.<sup>26</sup>

Setiap makhluk hidup mempunyai prana. Namun tidak setiap makhluk hidup memproses prana yang sama jumlahnya. Prana dalam tubuh manusia memiliki sifat umum namun juga khusus. Umum karena manusia memiliki prana dan karakteristik dasarnya bersifat universal. Bersifat khusus karena tingkatan tekstur prana berbeda-beda pada setiap orang. Prana yang menyertai manusia saat lahir adalah prana yang manusia miliki sampai saat meninggal. Dan secara sederhana bisa dikatakan bahwa kualitas prana-lah yang membentuk pribadi manusia itu sendiri. Kewibawaan, keberuntungan, sial, sakit, sehat, sedih, bahagia, cinta, berani, takut, stress, gembira, percaya diri dan semua aspek yang ada pada diri manusia adalah akibat oleh prana.<sup>27</sup>

Beberapa orang memiliki prana yang lemah dan sementara yang lainnya memiliki prana yang kuat. Kuat lemahnya prana dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti cuaca, lingkungan, makanan dan minuman, tempat tinggal serta kondisi sosial. Sementara faktor internal adalah kondisi emosi seperti marah, percaya diri, takut, gembira, sedih, dan lain sebagainya. Prana yang lemah bisa dikuatkan dan diberdayakan.<sup>28</sup>

### **1. Sumber-sumber Prana**

Pada dasarnya prana ini umumnya diklasifikasikan kedalam lima elemen yaitu tanah, air, api, udara dan ether. Klasifikasi tersebut berdasarkan kemiripan-kemiripan, antara lain: karakteristik bahan, tingkat kerapatan, serta pergerakan masing-masing elemen, namun tentu saja pada kondisi dimensi yang lebih halus. Kadang-kadang prana dilihat dari keberadaannya bisa saja muncul berupa campuran dari berbagai elemen.

---

<sup>26</sup> Master Salam, *Teknik Rahasia Penyembuhan Prana: menyembuhkan berbagai penyakit baik fisik maupun psikis*, e-book, hlm. 9.

<sup>27</sup> <http://www.praindonesia.com/?apa-itu-prana->, diakses pada pukul 16.45 WIB tgl 17/01/2016.

<sup>28</sup> *Ibid.*

Energi prana merupakan energi yang secara potensial mampu mempengaruhi kondisi psikologis individu, maupun sosial, serta makhluk hidup lainnya seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan maupun interaksinya.

Kualitas prana yang mengalir ditentukan oleh sumber yang memancarkannya. Banyak hal yang menentukan aliran prana serta keragaman elemen yang terkandung didalamnya, misalnya pengaruh dari struktur geologis, topografi, tata letak (tumbuhan, bangunan dsb.), aliran aktivitas, dll. Kenyataannya di alam prana yang mengandung elemen-elemen tertentu akan mengalir secara *overlapping* (tumpang-tindih).

Sumber-sumber prana merupakan sesuatu yang berdimensi apapun yang memiliki daya pancar dan daya serap relatif tinggi dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Jadi prana mengalir atau memancar dari sumber yang relatif memiliki daya pancar lebih tinggi lingkungan sekitarnya.<sup>29</sup>

## **2. Kualitas sumber prana tergantung dari:**

### **➤ Karakteristik material**

Setiap materi mempunyai karakteristik tertentu yang khas sifat elektromagnetiknya, seperti kekuatan, kepejalan, elastisitas, keuletan dari material tersebut. Misalnya perunggu, emas, perak dan batu akik, masing-masing mempunyai kualitas dan kuantitas prana yang berbeda walaupun ukuran dan bentuknya sama.

### **➤ Ukuran**

Ukuran suatu materi secara langsung berpengaruh terhadap prana. Pada umumnya jika ukuran materi tersebut besar maka energi yang dihasilkannya juga lebih besar, begitu juga sebaliknya.

### **➤ Bentuk Geometrik**

Faktor geometri berpengaruh pada materi sebagai sumber prana. Perbedaan bentuk bisa diambil suatu contoh pada materi yang berbentuk piramid dengan kubus ataupun silinder, maka bentuk piramid relatif akan lebih baik.

---

<sup>29</sup> Modul Dewan Pelatih, Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia RTD (LP2SDM-RTD), Yayasan Rukasa Terpadu, hlm. 3.

➤ **Kerumitan pola**

Pola-pola yang terkandung dari suatu materi mempengaruhi tingkat energi yang dikandungnya. Misalkan pola pada keris yang mempunyai tingkat kerumitan lebih tinggi dibanding dengan golok, sehingga kualitas dan kuantitas prana keris lebih baik. Contoh lain misalnya berlian.

➤ **Proporsi**

Perbandingan antara materi-materi yang mempunyai ukuran (besar) tertentu dapat menghasilkan suatu medan energi jika ada proporsi tertentu diantara materi-materi tersebut. Sebagai contoh dikenal istilah “golden proporton”.

➤ **Konfigurasi atau Komposisi**

Konfigurasi tertentu dapat menjadi sumber prana sering digunakan oleh para ahli Feng Shui (tata letak) untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas prana dari suatu lingkup area yang diatur. Komposisi yang lain dapat juga berupa warna, nada, dsb.

➤ **Perubahan**

Perubahan dari suatu materi, kondisi atau interaksi akan menghasilkan energi. Medan energi prana, seperti sifat udara, sebagai salah satu elemennya, memiliki karakteristik pembaharuan (*recycle*) melalui siklus aliran. Karena aliran terjadi setiap saat, maka proses pembaharuan juga terjadi setiap saat.<sup>30</sup>

**b) BIOFIELD**

Energi prana yang menyelimuti dan berpenetrasi dengan tubuh dikenal sebagai biofield. Prana dari lingkungan sebagai energi primer diproses oleh psikolobus menjadi energi sekunder, dan mempengaruhi sistem syaraf yang selanjutnya akan mempengaruhi organ-organ.<sup>31</sup>

Biofield merupakan energi prana yang berada di bagian luar tubuh dan membentuk suatu dinding yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari energi

---

<sup>30</sup> Modul Dewan Pelatih, Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia RTD (LP2SDM-RTD), Yayasan Rukasa Terpadu, hlm. 3-4.

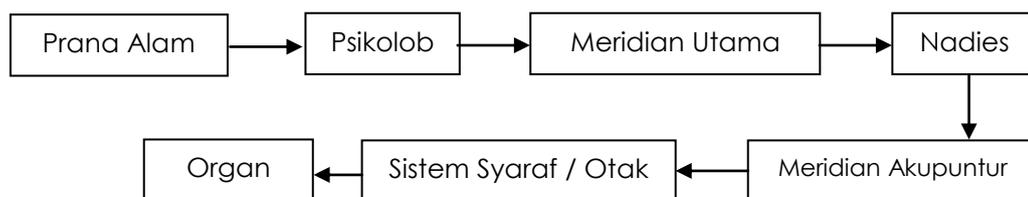
<sup>31</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 5.

negatif.<sup>32</sup> Secara umum biofield adalah sebuah getaran energi yang menyelubungi seluruh tubuh manusia. Jika diibaratkan, biofield itu seperti lapisan atmosfernya tubuh manusia, yang juga berlapis-lapis. Secara umum, lapisan biofield terdiri dari tiga lapis yakni lapisan astral, mental dan spiritual.<sup>33</sup>

Biofield terutama dihasilkan dari pancaran aktivitas otak dan syaraf yang memproyeksikan tingkat kesadaran, pola pikir, kondisi psikologis, kecenderungan dalam tindakan serta tingkat kesehatan tubuh. Aktivitas yang ada di otak dan syaraf dipengaruhi oleh konfigurasi aktivitas hormonal yang distimulasikan melalui simpul-simpul syaraf, oleh kelenjar-kelenjar tubuh. Jadi medan biofield memiliki daya pancar yang berfluktuasi sesuai kondisi mental, emosi, variasi proses berpikir, serta tingkat kesehatan.

Tentu saja aktivitas hormonal ditentukan oleh aktivitas dan interaksi yang bervariasi dalam kehidupan, baik itu proses berpikir, merasa, dan bertindak, yang berhubungan dengan lingkungan luar tubuh. Selain saluran sinyal sistem syaraf serta “meridian” menurut ilmu akupuntur, kiranya kita perlu memandang bahwa ada juga sistem saluran (bioenergi) untuk menginteraksikan antar pusat energi yang disebut psikolobus.<sup>34</sup>

Energi prana mempengaruhi tubuh sesuai dengan urutan dari yang terhalus sampai yang terkristalisasi sebagai berikut:



Pada hakikatnya, biofield adalah pancaran sinar yang mengalami proses penghalusan berkali-kali, yang sebagian sinarnya melingkupi alam semesta (makrokosmos) dan sebagiannya melingkupi manusia (mikrokosmos). Pancaran sinar biofield ini ada yang aktif dan ada pula yang non-aktif, baik pada alam semesta maupun pada diri manusia. Di alam semesta, pancaran sinar biofield akan

<sup>32</sup> Irmansyah Effendi, *REI KI TUMMO: Teknik Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Energi Spiritual*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-5, 2005, hlm. 70.

<sup>33</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Rahasia Energi Aura Manusia*, Jogjakarta: FlashBooks, 2011, hlm. 15.

<sup>34</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 5.

tampak nyata dan jelas. Sedangkan, pada manusia pancaran sinar biofield tidak begitu jelas dan terlihat seperti uap yang sangat tipis.<sup>35</sup>

Secara metafisik, biofield merupakan pantulan dari sisi luar pancaran cahaya langit dan bumi, yang mengkristal secara batin dan terpendam di dalam jiwa manusia. Cahaya biofield tidak menyilaukan mata, tetapi sebaliknya, dapat menyejukkan dan menenteramkan batiran orang yang pada dasarnya memiliki kepekaan sensual untuk melihatnya.<sup>36</sup>

Menurut salah satu sumber yang diperoleh, ada beberapa ciri yang membedakan antara biofield manusia dengan biofield makhluk-makhluk lainnya, yakni sebagai berikut:<sup>37</sup>

**Tabel c.1. Biofield dan ciri-cirinya**

<b>Biofield</b>	<b>Ciri-ciri</b>
Manusia	Berwarna-warni sesuai karakternya Terasa panas Dapat berubah warna Dapat bermuatan positif dan negatif
Binatang dan Tumbuhan	Hanya satu warna, yaitu coklat muda/tipis Terasa hangat Dapat bermuatan positif dan negatif
Benda	Berwarna hitam Ada yang terasa hangat, ada yang terasa dingin Dapat bermuatan positif dan negatif
Makhluk halus	Tidak berwarna Terasa dingin menusuk

<sup>35</sup> Siatava Rizema Putra, *op.cit.*, hlm. 15-16.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>37</sup> Bioenergypower.com dalam: Siatava Rizema Putra, *Rahasia Energi Aura Manusia*, Jogjakarta: FlashBooks, 2011, hlm. 20.

Dengan demikian, biofield pada setiap makhluk itu memang berbeda-beda. Tuhan memberikan biofield kepada makhluk ciptaan-Nya sesuai dengan kadar atau kondisinya masing-masing.<sup>38</sup>

Biofield manusia adalah sebuah fenomena energi dalam sebuah sistem yang amat kompleks. Biofield merupakan perwujudan eksternal sebuah daya hidup kreatif yang memberikan tenaga dan menjaga eksistensi diri manusia. Sebagai suatu bentuk wujud energi fungsional yang melingkupi tubuh jasmaniah, biofield menyediakan suatu saluran yang amat luar biasa untuk berinteraksi dengan sumber energi dan dimensi lain, termasuk sistem aura manusia lainnya.<sup>39</sup> Karena biofield manusia merupakan kombinasi khas banyak ciri termasuk (tetapi tidak terbatas pada) warna, intensitas, keluasan, dan rancangan struktural. Ciri-ciri penting ini memberi gambaran nyata tentang susunan *kosmis* manusia yang tidak dapat rusak, yang disebut *genotip kosmis*<sup>40</sup> manusia. Sebagai pasangan *genotip biologis*, *genotip kosmis* manusia menjamin individualitas manusia sebagai makhluk spiritual sekaligus yang memberikan masing-masing kemungkinan pertumbuhan yang tak terbatas. Biofield yang tampak memberi gambaran sekilas yang menakjubkan tentang ciri kosmis yang unik serta nasib bagi kelanggengan manusia sebagai makhluk sadar di alam semesta ini.<sup>41</sup>

Dalam al-Quran surat an-Nuur ayat 35. Allah Swt berfirman:

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مَثَلُ نُورِهِ ۚ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا

---

<sup>38</sup> *Ibd.*, hlm. 20-21.

<sup>39</sup> ‘Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *The Spiritual Power “Membangkitkan Kekuatan Paling Dahsyat Dalam Diri”*, Terj. Muhtadi Kadi, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2008, hlm. 9.

<sup>40</sup> Kosmis yaitu mengenai kosmos (*yaitu semua yang ada*) berhubungan dengan jagat raya, sedangkan Genotip berasal dari kata genotype yang berarti ciri-ciri fisik yang tidak tampak dari luar, khususnya yang bersangkutan dengan genetika, sebagai akibat evolusi biologis pada organism. Lihat; *Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke-3, 1990, hlm.463 dan 270.

<sup>41</sup> Joe H. Slate, *Energi Aura: Memanfaatkan energi auara untuk menjaga kesehatan & meraih keberhasilan karier*, Alih bahasa, T. Hermaya.- Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 11.

عَرَبِيَّةٌ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن

يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah (Pemberi) Cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan pula tidak di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nuur [24]: 35)

Ayat tersebut memberikan perumpamaan yang sangat misterius tetapi juga sangat menarik. Ayat diatas mengatakan bahwa hubungan antara Allah dengan makhluk-Nya adalah seperti hubungan antara pelita (sumber cahaya) dengan cahayanya. Artinya, makhluk Allah ini sebenarnya semu saja. Yang sesungguhnya “ada” adalah “Dia”. Manusia hanya “pancaran atau pantulan” saja dari eksistensi-Nya. Cahaya yang dipancarkan oleh Allah Swt. itu berlapis-lapis, mulai dari yang paling kelam (kegelapan) sampai yang paling baik (cahaya putih terang). Allah telah menetapkan dalam seluruh ciptaan-Nya itu bahwa kegelapan mewakili kejahatan dan keburukan, sedangkan cahaya terang mewakili kebaikan.<sup>42</sup>

Menurut Agus Mustofa, al-Qur'an sendiri memberikan informasi yang banyak tentang warna gelap dan terang ini, malahan perbedaan warna-warna pelangi biofield sedikit sekali disinggung. Warna-warna pelangi biofield menunjukkan perbedaan frekuensi. Sedangkan gelap terang memberikan informasi kejernihan dari berbagai “pengotor”<sup>43</sup>

Mengenai kedua golongan ini, Allah Swt. berfirman:

---

<sup>42</sup> Sitiatava Rizema Putra, *op.cit.*, hlm. 102.

<sup>43</sup> Agus Mustofa, *Dzikir Tauhid dan Pancaran Aura*, Surabaya: Padma Press, 2006, hlm. 190.

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرَانِكُمْ الْيَوْمَ

جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

Artinya: “(Yaitu), pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka. (Dikatakan kepada mereka), ‘Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.’” (QS. al-Hadiid [57]: 12)

Ayat ini menjelaskan tentang aura terang bagi orang-orang yang beriman.

Dalam ayat lain, Allah Swt. juga berfirman:

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مَّا هُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ  
كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطْعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “dan, orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.” (QS. Yunus [10]: 27)

Dalam hal ini biofield dapat menjelaskan cahaya batin seseorang. Orang yang banyak berbuat baik, maka cahaya batinnya akan terang dan ini akan tampak pada biofield mahkota (wajah)-nya. Namun sebaliknya orang yang banyak berbuat dosa, maka cahaya batinnya akan gelap gulita dan hal ini juga akan tampak pada wajahnya.<sup>44</sup>

Dalam hal ini, Manusia memiliki perbedaan dengan makhluk lain, yaitu bisa mengembangkan biofieldnya semaksimal mungkin sesuai lingkup kesadaran yang diolahnya. Dalam mencapai kondisi tersebut, manusia dapat melakukan proses latihan-latihan gerakan, pernapasan, pengendalian pikiran melalui konsentrasi.

<sup>44</sup> Shonnief Hidayat, *Materialisasi Aura Dalam Afirmasi Daya Tarik Cinta (Studi Kasus di Lembaga Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam)*, Skripsi, Semarang: Fak. Ushuluddin UIN Walisongo, 2013, hlm. 18-19.

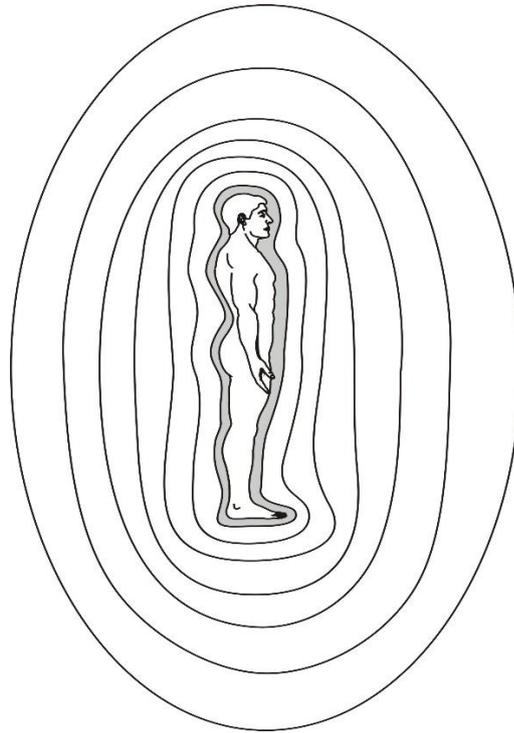
Biofield juga merupakan ciri perspektif berpikir. Makin besar biofield seseorang maka makin luas perspektif berpikirnya.

Sejumlah energi minimal diperlukan dalam mentransformasikan aktivitas hormonal yang bersifat biokimia pada kelenjar menjadi pusat-pusat reproduksi energi psikologis tubuh sehingga akan membentuk suatu sistem psikolobus yang dikenal sebagai penghasil bioelektrik dan berperan sebagai media untuk transformasi kesadaran. Hal ini sangat memungkinkan untuk terjadi karena dukungan faktor letak kelenjar dan psikolobus yang relevan.

Latihan tertentu mampu mensuplai kebutuhan energi minimal dari psikolobus untuk perkembangan sesuai dengan fungsi psikolobus tersebut yang membentuk pola atau struktur pada biofield. Sehingga biofield memiliki konstruksi tertentu yang selain berfungsi sebagai penguat juga mengisyaratkan arah perkembangan biofield yang lebih progresif.

Pada umumnya dikenal tujuh lapisan biofield, dari yang terdalam yakni dekat dengan tubuh sampai biofield terluar yang memproyeksikan tingkat kesadaran paling tinggi. Biofield paling luar membungkus biofield-biofield di lapisan lainnya sampai pada posisi tubuh fisik sebagai posisi terdalam. Tiap lapisan biofield memiliki getaran atau frekuensi tertentu. Makin luar lapisannya maka makin tinggi frekuensinya dan makin rendah amplitudonya (makin datar).

Untuk kepentingan kesehatan secara fisik dan psikologis, aura sering ditinjau dan dianalisis berdasarkan warna-warna naturalnya, berurut dari merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu, sesuai dengan posisi dari psikolobus dasar sampai dengan mahkota. Pada kondisi fisik dan psikologis yang menunjukkan tingkat kesehatan yang baik maka aura akan memiliki warna-warna yang cerah dan pancaran yang kuat.



**Gambar b.1. Lapisan-lapisan Biofield Tubuh**

Biofield juga memproyeksikan tingkat interaksi antara diri dengan lingkungan melalui intelejensianya dalam mengakses pengalaman-pengalaman hidup, sikap hidup, serta tingkat kesadaran diri. Biofield merupakan layar tampilan yang terbentuk secara holografik (terutama pada setiap lapisan batas), dari perspektif berpikir yang tumbuh melalui proses evolusi kesadaran sebagai sarana pendukung. Citra yang representatif dengan keseluruhan fenomena harmonisasi energi yang terjadi di alam semesta. Hal ini sepaham dengan persepsi tubuh sebagai proyeksi mikrokosmik dari alam makrokosmik.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 5.

### c) **PSIKOLOBUS**

Letak pusat energi biofield ada di dalam tubuh manusia itu sendiri. Sehubungan tentang definisi biofield di atas, telah diketahui bahwa biofield adalah pancaran energi yang dihasilkan oleh bion di dalam tubuh manusia. Bion ini diaktifkan oleh generator (genset) yang tersebar pada 365 titik pada tubuh manusia, yang kemudian biasa disebut psikolobus atau latifah. Dengan demikian yang dimaksud dengan psikolobus adalah generator-generator energi yang berfungsi sebagai sistem kelistrikan dan energi di dalam tubuh manusia. Singkatnya, psikolobus adalah sel pembangkit biofield.<sup>46</sup>

Psikolobus merupakan arti kata dari : Psiko yang berarti “Jiwa” (Berpikir, Merasa, Bertindak atau Cipta, Rasa, Karsa atau Control, Sensitivitas, Power) dan Lobus yang berarti “Kantung” dalam artian yang lebih luas Psikolobus dapat diartikan sebagai “Kantung Pengolahan Jiwa” sebagai suatu sistem yang dapat memproses bioenergi, baik energi dari dalam tubuh yang dialirkan keluar maupun energi diserap dari luar yang berupa medan prana ke dalam tubuh.<sup>47</sup>

Psikolobus adalah pintu energi yang berfungsi memompa energi kotor keluar dari tubuh dan menggantinya dengan energi baru dan bersih.<sup>48</sup> Psikolobus merupakan pusat-pusat tenaga pada tubuh manusia yang aktif setiap saat entah itu disadari atau tidak. Energi bergerak melalui psikolobus untuk menghasilkan kondisi psikologis tubuh yang berbeda-beda, karena setiap psikolobus akan mempengaruhi kondisi psikologis tubuh, seperti perasaan marah, sedih, gembira, tenang, konsentrasi, dan lain-lain. Setiap psikolobus adalah pusat emosi dan pusat dari sebuah lapisan tubuh.

Dalam penyerapan energi prana, psikolobus lebih berfungsi sebagai generator boienergi. Analogi dari kondisi ini dapat dilihat sistem pembangkit tenaga listrik tenaga angin, angin memutar baling-baling dan menghasilkan listrik, begitu pula pada sistem psikolobus, prana menggerakkan psikolobus dan menghasilkan biofield. Perbedaan dari sistem kerja antara pembangkit listrik dengan psikolobus yaitu pada PLT angin tidak diserap, sedangkan pada

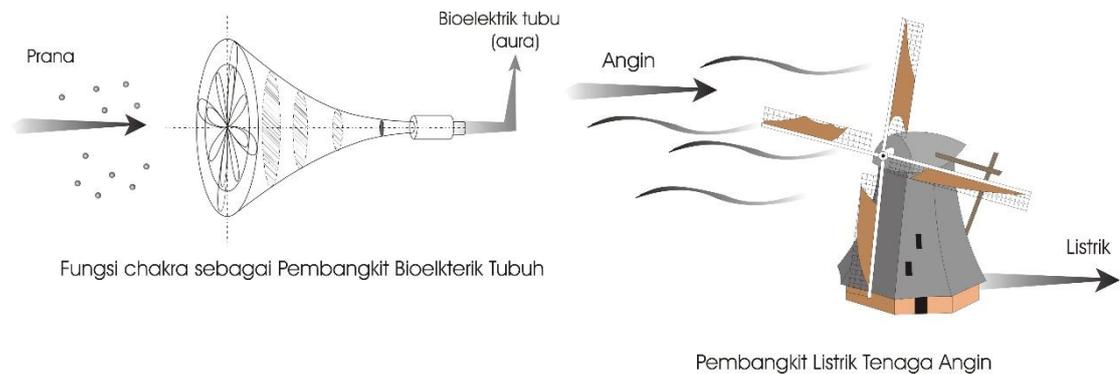
---

<sup>46</sup> Agus Musthofa, *op.cit.*, hlm. 180.

<sup>47</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 8.

<sup>48</sup> Irmansyah Effendi, *op.cit.*, hlm. 73.

psikolobus prana ikut diserap. Saat tubuh menolak pengaruh energi prana yang dianggap merusak medan energi tubuh, maka psikolobus akan mengeluarkan energi dari dalam tubuh guna mendorong prana tersebut sehingga menjauh dari tubuh. Dalam hal ini psikolobus berfungsi sebagai motor.<sup>49</sup>



**Gambar d.1. Analogi Sistem Psikolobus**

Psikolobus dalam pengertian spiritual adalah tempat atau jalur keluar masuknya energi prana atau sebagai transformer energi. Psikolobus ini bila dilihat dengan mata batin akan terlihat seperti sebuah roda cahaya yang berputar atau seperti bunga teratai. Masing-masing psikolobus memiliki frekuensi dan gelombang yang berbeda-beda. Setiap daun teratai mewakili jumlah frekuensi yang digetarkan, frekuensi terendah dimulai dari psikolobus terbawah dan semakin banyak jumlah daunnya, maka frekuensinya juga semakin tinggi. Jika psikolobus berputar searah jarum jam, maka psikolobus akan memompa masuk energi bersih kedalam tubuh. Namun sebaliknya, jika berputar berlawanan arah jarum jam, maka ia akan memompa keluar energi yang sudah terpakai dari dalam tubuh. Dengan fungsi yang sangat penting inilah, keseimbangan dan keaktifan psikolobus memegang peranan penting dalam aktifitas tubuh manusia, seperti kesehatan, kekuatan, kepekaan dan lain-lain.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 8.

<sup>50</sup> Alex Iskandar dan Endi Novianto, *Meditate & Growrich; Sehat, Kaya, dan Bahagia Duniawi-Spiritual*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008, hlm. 14.

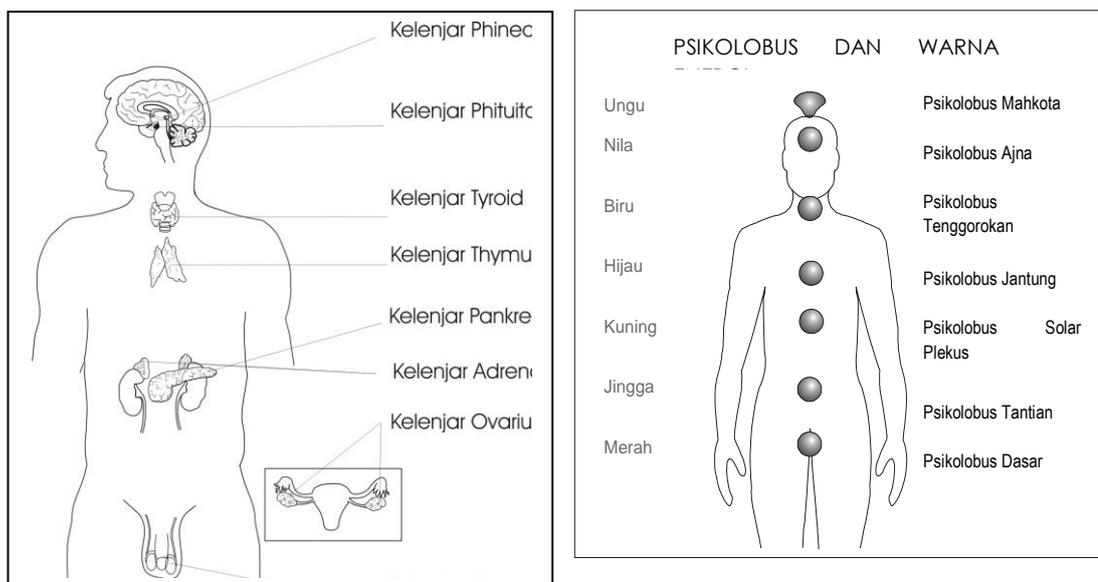
Terdapat banyak psikolobus pada tubuh manusia, yaitu sekitar 365 titik dengan berbagai ukuran, namun juga terdapat 7 psikolobus utama pada tubuh manusia yang berakar pada saluran sushumna, yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

**Tabel d.1. Fungsi Psikologis Pada Psikolobus**

<b>PSIKOLOBUS</b>	<b>LETAK</b>	<b>KELENJAR TUBUH</b>	<b>FUNGSI PSIKOLOGIS</b>
<b>Mahkota</b>	Puncak Kepala	Pineal	Alat pengontrol seluruh tubuh, penyempurnaan ilmu, kebijaksanaan, integritas kesadaran spiritual dengan tubuh
<b>Kening</b>	Diantara dua alis	Pituitary	Otoritas, intuisi, kreativitas
<b>Tenggorokan</b>	Tengah tenggorakan, beberapa millimeter di bawah pita suara.	Thyroid	Pengetahuan, logika, interpretasi, kemurnian, objektivitas
<b>Jantung</b>	terletak di tengah dada di antara kedua puting.	Thymus	Keterbukaan, adaptasi, asosiasi, respon seni, estetika, kasih sayang
<b>Solar Plexus</b>	Daerah cekung di antara tulang rusuk.	Pancreas	Pandangan, ego, emosi, rasa memiliki
<b>Pusar</b>	Di daerah pusar.	Adrenals	Fantasi, rasa kekeluargaan, hasrat
<b>Dasar</b>	Di ujung	Gonads	Eksistensi, aktualisasi,

<sup>51</sup> Sitiatava Rizema Putra, *op.cit.*, hlm. 50-66.

	sumsum tulang belakang.		vitalitas, stamina, pertahanan, dorongan hidup
--	-------------------------	--	------------------------------------------------



**Gambar d.2. Letak Psikolobus Pada Tubuh Serta Warna Pancarannya**

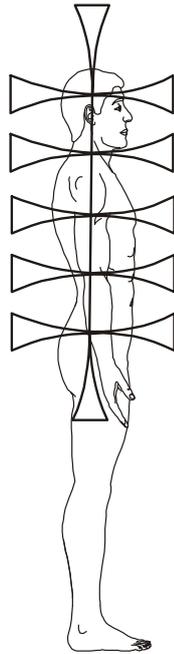
Tujuh pusat energi atau psikolobus utama terletak di kelenjar-kelenjar sepanjang garis tengah pinggang. Setiap psikolobus merupakan pusaran energi vital yang bergetar secara aktif yang melebar melalui dan di sekeliling permukaan tubuh. Masing-masing psikolobus ini mengeluarkan gelombang-gelombang getaran elektromagnetik yang dikenal sebagai biofield. Di pusat-pusat energi inilah, pikiran dan perasaan pertama kali berperan secara langsung dalam mempengaruhi dan mengatur seluruh fungsi tubuh, metabolisme, sirkulasi, eliminasi dan reproduksi.

### **1. Model Psikolobus dan Aliran Tubuh**

Dalam perkembangan psikolobus, pada orang yang belum mengolah energi tubuhnya, psikolobus orang tersebut tidak berbentuk seperti terompet, melainkan hanya merupakan akumulasi medan energi yang berjalan terus-menerus sehingga membentuk seperti bola. Jika orang tersebut melakukan latihan pengolahan energi, maka medan energi pada psikolobus tersebut akan mencapai

tingkat energi tertentu atau dengan kata lain mengalami kejenuhan. Setelah mencapai kondisi tertentu medan energi tersebut dapat berkembang secara terstruktur menjadi berbentuk seperti terompet.<sup>52</sup>

**Gambar d.3. Pemodelan Psikolobus**



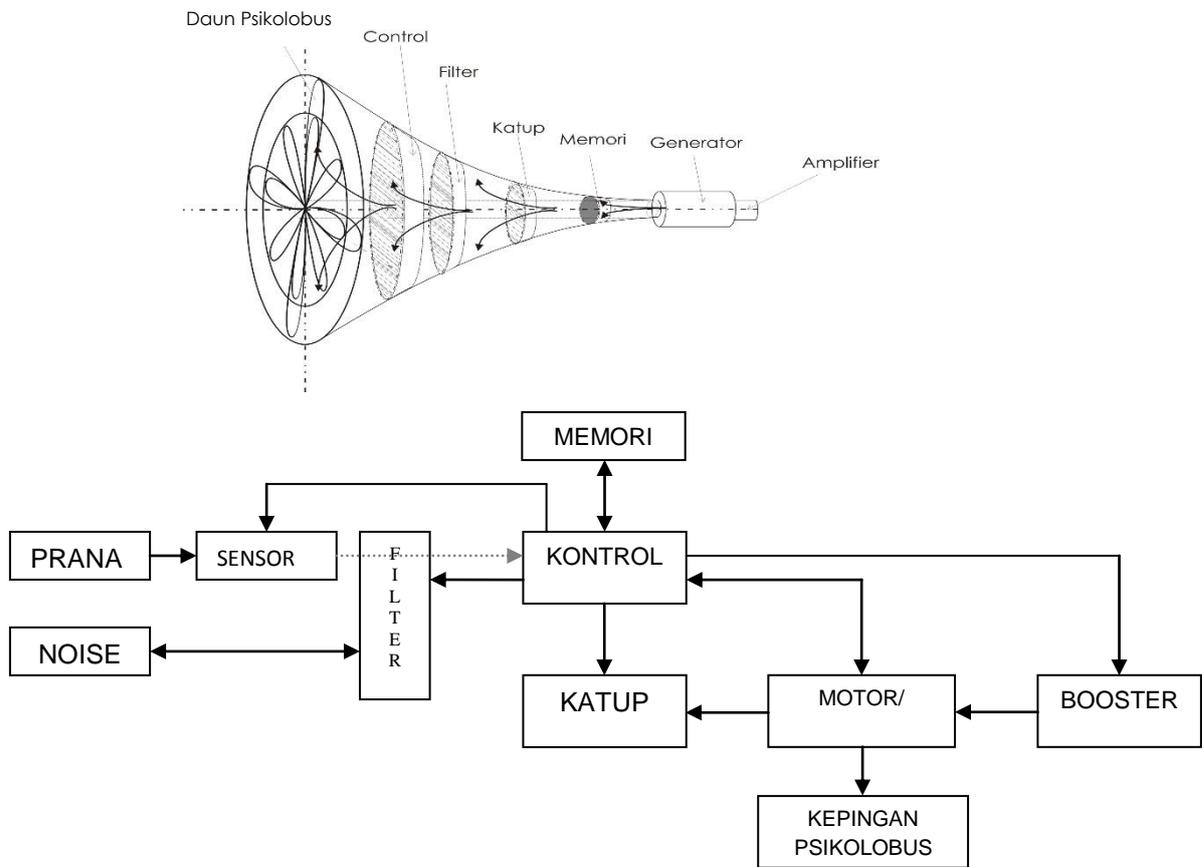
Model psikolo . . . . . an energi tubuh. Psikolobus menyatu pada **meridian utama** tubuh. Yaitu sumbu vertikal jika berputar pada saat berdiri tegak. Psikolobus mengarah selain ke depan juga ke belakang.

## **2. Struktur dan Cara Kerja Psikolobus**

Psikolobus memiliki sistem kontrol yang cukup menarik untuk diamati, dengan memfungsikan organ-organnya, terdiri dari: **daun psikolobus, controller, filter, katup, memori, generator/motor, serta booster.**<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 10.

<sup>53</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 10.



**Gambar d.4. Bagian-bagian Psikolobus**

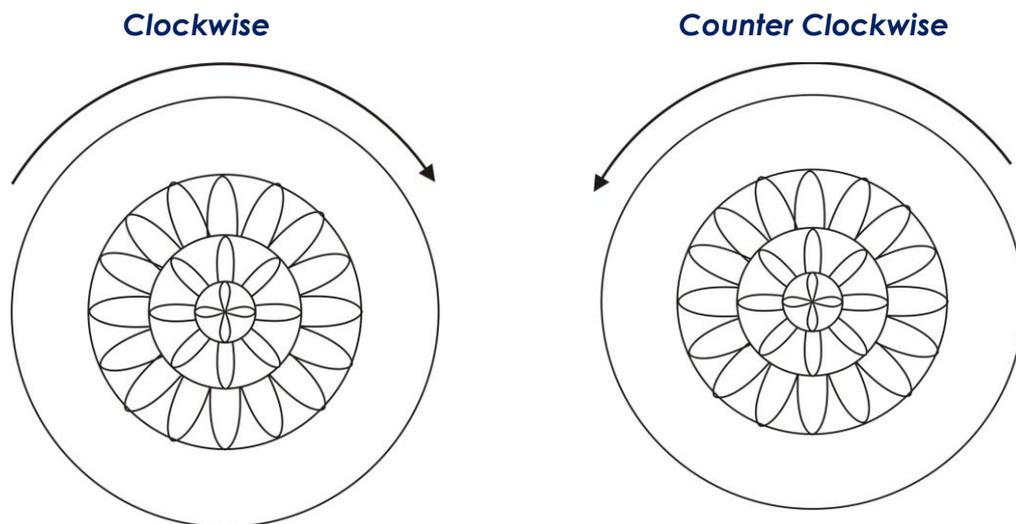
Jika ada medan prana tertentu yang berada di luar tubuh maka medan prana tersebut akan diidentifikasi oleh psikolobus. Identifikasi prana oleh psikolobus meliputi frekuensi, pola getaran, jumlah atau koloni, serta amplitudo prana, dll.

Hasil dari identifikasi ini (bukan prananya) akan diteruskan ke bagian memori psikolobus untuk dilakukan suatu proses perbandingan. Jika memori psikolobus menerima bahwa prana tersebut sudah dikenal dan dapat dipakai, maka bagian katup psikolobus akan membuka untuk kesiapan dalam penyerapan prana. Sebelum prana diserap maka dilakukan proses penyaringan terlebih dahulu oleh bagian filter psikolobus.

Saat terjadi proses penarikan prana, bagian penggerak psikolobus yang berfungsi sebagai generator akan menggerakkan daun psikolobus. Didalam proses

tersebut, bagian booster dapat diperbantukan untuk menambah daya penguatan tarikannya.

Pada proses ini, bagian daun psikolobus berputar searah dengan putaran jarum jam (*clockwise-cw*) jika dilihat dari luar tubuh. Prana yang di serap akan didistribusikan ke seluruh tubuh melalui saluran-saluran tertentu.



**Gambar d.5. Putaran Psikolobus**

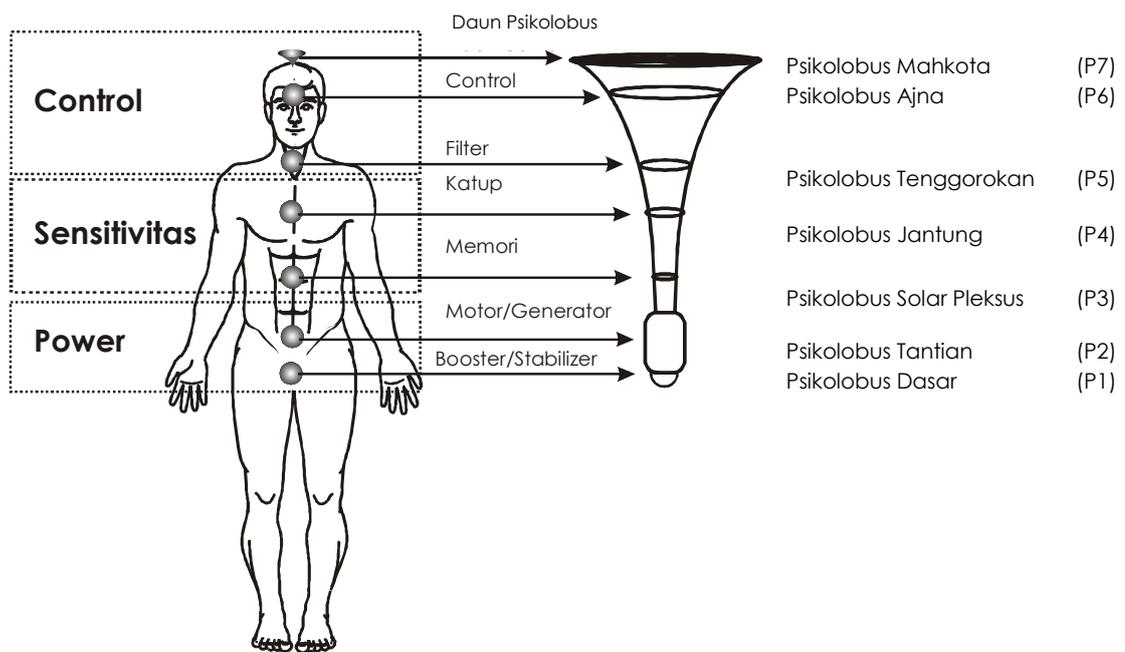
Ada perbedaan proses apabila prana yang telah diidentifikasi oleh psikolobus merupakan energi yang tidak bisa dimanfaatkan dan bahkan bersifat merugikan tubuh, setelah keseluruhan atau sebagian aktivitas seperti memori tidak berhasil mengkonfirmasi, bagian katup tidak dapat mengadaptasi, bagian filter tidak mampu menyaring, maka bagian penggerak dari psikolobus akan berubah fungsi menjadi motor psikolobus untuk menggerakkan daun psikolobus menolak prana tersebut. Dalam proses ini, bagian booster psikolobus dapat diperbantukan untuk menambah daya tolaknya, serta bagian keping psikolobus bergerak berlawanan arah dengan putaran jarum jam (*counter clockwise-ccw*) bila dilihat dari luar tubuh.

Pada proses di atas, jelas bahwa prana merupakan medan energi yang memuat informasi yang dapat diukur tingkat manfaatnya bagi tubuh melalui proses yang interaktif di antara organ-organ dari psikolobus tersebut yang memiliki sistem kontrol. Karena intelegensia psikolobus dengan ciri seperti hal

tersebut di atas, maka psikolobus juga mengambil peranan penting dalam pendelegasian intelegensia otak ke seluruh tubuh, atau dengan kata lain psikolobus sebagai bagian dalam otorisasi fungsi pikiran atau kesadaran ke tubuh.<sup>54</sup>

### 3. Fungsi Psikologis Sebagai Suatu Analogi dari Mekanisme Kerja Psikolobus

Dari struktur psikolobus yang memiliki bagian-bagian sesuai dengan fungsinya masing-masing, meletakkan gambar psikolobus pada sumbu vertikal tubuh, ternyata bagian-bagian psikolobus merupakan suatu model dari mekanisasi aspek-aspek psikologis tiap psikolobus sesuai letaknya pada tubuh sebagaimana tertuang dalam gambar di bawah ini :



**Gambar d.6. Psikolobus Super Mayor**

Gambar psikolobus yang dikatakan “supermayor” terbentuk dari keseluruhan aspek C dari tiap psikolobus, kurang lebih seperti bentuk psikolobus yang awal tapi diposisikan vertikal. Disini terlihat psikolobus sebagai model fraktal pertumbuhan. Posisi-posisi bagian psikolobus memiliki kualitas-kualitas psikologi yang kurang lebih merupakan “parts” psikolobus. Bagian-bagian

<sup>54</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 12-13.

psikolobus supermayor merupakan suatu model dari mekanisasi aspek-aspek psikologis tiap psikolobus sesuai letaknya pada tubuh.

<b>PSIKOLOBUS</b>	<b>FUNGSI PSIKOLOGIS PSIKOLOBUS</b>	<b>FUNGSI MEKANISASI</b>
<b>Mahkota</b>	Alat pengontrol seluruh tubuh, penyempurnaan ilmu, kebijaksanaan, integritas kesadaran spiritual dengan tubuh	Daun psikolobus
<b>Ajna</b>	Otoritas, intuisi, kreativitas	Controller
<b>Tenggorokan</b>	Pengetahuan, logika, interpretasi, kemurnian, objektivitas	Filter
<b>Jantung</b>	Keterbukaan, adaptasi, asosiasi, respon seni, estetika, kasih sayang	Katup
<b>Solar Plexus</b>	Pandangan, ego, emosi, rasa memiliki	Memori
<b>Tantian</b>	Fantasi, rasa kekeluargaan, hasrat	Generator
<b>Dasar</b>	Eksistensi, aktualisasi, vitalitas, stamina, pertahanan, dorongan hidup	Booster

**Tabel d.2. Hubungan Pusat Energi, Aspek Psikologis, dengan Fungsi Mekanisasi Bioenergi**

Tubuh merupakan suatu rahasia pergerakan energi yang memiliki mode fractal atau pengulangan. Mode pengulangan ini merupakan hal yang sangat berguna bagi manusia. Ambil contoh tentang fungsi otak manusia rata-rata yang hanya bekerja kurang dari satu persennya sedangkan sisanya belum diketahui. Jika individu dapat menemukan pola pembangkitan aktivitas sel otak atau neuron sehingga sinergis, maka sisa fungsi sel otak bisa diaktifkan. Kenyataannya banyak yang mampu mengaktifkan fungsi otaknya secara maksimal yang sering disebut sebagai *enlightenment* (pencerahan).

Kiranya diperlukan melihat kesatuan pikiran dan tubuh terefleksikan oleh pola energi yang relevan dengan kesadaran. Jadi dengan demikian otak memiliki jumlah sel neuron 10 sampai 15 giga ( $10^9$ ) yang masing-masing terdiri dari ribuan tentakel, dimana tiap tentakel memiliki ribuan tonjolan, merupakan suatu media yang harus di buat sinergis, maka tubuh memiliki peranan, sebagaimana persepsi *body is embodied mind*, maka tubuh perlu diolah untuk membangun biofield guna mensuplai suatu pola harmonisasi energi pada otak. Hal ini akan sesuai dengan

konteks berpikir yang sebenarnya merupakan upaya penggalian pengalaman baik secara mikro di dalam otak, atau dengan penyertaan potensi energi tubuh, maupun secara makro melalui interaksi diri dengan lingkungan yang terus menerus.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Tim LP2SDM-RTD, *Modul Panduan Dasar Senam Kecerdasan*, hlm. 13-14.